

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia, tak terkecuali pada anak Sekolah Dasar (SD). Penanggulangan permasalahan gizi seperti gizi kurang dan gizi lebih harus segera ditangani sedini mungkin karena akan berpengaruh pada kesehatan anak di masa yang akan datang (Oktaviana dan Prihatin, 2018).

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan dalam metabolisme tubuh, sehingga status gizi baik tercapai apabila asupan zat gizi sesuai dengan kebutuhannya, jika asupan gizi kurang dalam makanan dapat menyebabkan status gizi kurang, asupan gizi yang berlebih dapat menyebabkan status gizi lebih (Mahmudah, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 disebutkan bahwa Prevalensi Status Gizi (IMT/U) di Kabupaten Tasikmalaya dengan kategori sangat kurus sebesar 0,67%, kategori kurus sebesar 3,87%, kategori normal sebesar 76,33%, kategori gemuk sebesar 10,25%, dan kategori obesitas sebesar 8,89% (Kemenkes RI, 2018). Status gizi normal dapat terjadi apabila anak mendapatkan gizi yang cukup dan tepat serta digunakan secara efisien hingga mencapai derajat kesehatan yang optimal (Huriah dan Fauziah, 2019).

Pola konsumsi yang tidak seimbang masih menjadi masalah gizi yang dapat mempengaruhi peningkatan prevalensi gizi kurang dan gizi lebih di Indonesia (Sofianita *et al.*, 2021). Menurut Darni *et al.*, (2022) pola makan yang seimbang pada masa anak-anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal pada masa pertumbuhan yang cepat, sehingga pengetahuan gizi yang kurang dalam kehidupan sehari-hari pada anak SD dapat menimbulkan masalah gizi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan gizi menjadi salah satu faktor yang penting dalam konsumsi pangan dan status gizi karena pengetahuan sangat berpengaruh kepada anak saat menentukan, memilih, dan membeli makanan yang dikonsumsi (Rotua, 2018; Suriyati *et al.*, 2021)

Fase operasional formal yaitu usia 11-12 tahun keatas adalah fase dimana anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang mungkin akan terjadi atau sesuatu yang bersifat abstrak. Pada fase ini anak sudah berfikir secara kritis, aktif, dan penalaran tinggi (Wulandari *et al.*, 2021). Kebutuhan psikis menjadi dasar dari keputusan pembelian jajanan anak yang tidak terencana, sehingga anak dapat mengambil keputusan tentang apa yang mereka inginkan untuk dimakan (Triwijayati *et al.*, 2014). Anak sekolah biasanya menyukai makanan jajanan karena harganya relatif murah, mudah diterima di lidah, bentuk menarik dan cita rasanya bervariasi (Yani dan Reynaldi, 2022). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan karena pengetahuan ini

meliputi pengetahuan gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar (Iklima, 2017).

Survei awal dilakukan kepada 10 siswa/i kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil survei awal diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 6,6 dan status gizi kurang sebesar 40%. Masalah gizi kurang di SD Negeri Sukahening terjadi karena asupan makan yang salah atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh anak, hal tersebut dampak dari pengetahuan gizi pada anak SD yang masih rendah, sehingga pemilihan jajanan anak hanya berdasarkan pada keinginannya.

Pendidikan gizi pada anak sekolah harus diberikan dengan metode dan media yang sesuai agar menarik perhatian anak dan juga dapat memudahkan anak dalam menerima informasi mengenai gizi (Mahmudah, 2019). Pada proses pembelajaran, diperlukannya keterampilan dalam menciptakan suasana mengajar yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa tidak pasif. Penggunaan variasi metode dan variasi media dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi aktivitas siswa. Penggunaan metode tanpa media pembelajaran menimbulkan sebagian siswa kurang merespon materi pelajaran dikarenakan faktor kognitif siswa dan proses pembelajaran kurang variasi. Penambahan penggunaan media dalam proses pembelajaran menimbulkan proses komunikasi antara guru dengan siswa menjadi dua arah dan menjadikan siswa lebih aktif (Rusiadi, 2020).

Metode ceramah merupakan penjelasan secara lisan oleh guru di depan siswa. Alasan metode ceramah digunakan yaitu karena siswa usia SD masih suka mendengarkan cerita dan belum bisa bergerak aktif tanpa arahan dari guru. Beberapa kelebihan metode ceramah yaitu dapat memberikan penjelasan yang sama kepada seluruh siswa dengan jangka waktu yang singkat, meningkatkan daya dengar siswa, dan hal-hal penting mendesak dapat segera disampaikan (Savira, Fatmawati and Z, 2020).

TTS merupakan suatu permainan dengan cara mengisi kolom-kolom kosong yang berbentuk kotak dengan huruf secara mendatar dan menurun (Rahayuni *et al.*, 2022). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan pada anak-anak setelah diberikan pendidikan dengan media TTS lebih tinggi dibandingkan dengan media pembandingan lain. Penggunaan media TTS sebaiknya menjadi rekomendasi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena materi yang lebih mudah diterima (Indra Setiawan dan Zuhdi, 2019; Mahmudah, 2019; Rahayuni *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode ceramah dengan media TTS pendidikan gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada siswa/i kelas V dan VI di SD Negeri Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan gizi dengan menggunakan metode ceramah dibantu media TTS terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas V dan VI SD Negeri Sukahening tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh pendidikan gizi dengan menggunakan metode ceramah dibantu media TTS terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas V dan VI SD Negeri Sukahening tahun 2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini adalah pengaruh peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang yang terjadi kepada siswa kelas V dan VI SD Negeri Sukahening setelah diberikan pendidikan gizi seimbang melalui metode ceramah dengan media TTS.

2. Lingkup Metode

Metode dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan *Without Control Group Design*.

3. Lingkup Keilmuan

Keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu gizi masyarakat yaitu pendidikan gizi mengenai gizi seimbang.

4. Lingkup Sasaran

Penelitian ini dilakukan pada anak SDN Sukahening kelas V dan VI yang berjumlah 88 orang.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini membutuhkan dua SD di Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya yaitu uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di SD Negeri Banyuresmi, sedangkan di SD Negeri Sukahening akan digunakan sebagai tempat penelitian.

6. Lingkup Waktu

Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan selama 10 bulan dari bulan September 2022 sampai bulan Juli 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Untuk menambah referensi kepustakaan dan rekomendasi mahasiswa lain dalam melakukan intervensi gizi seimbang di SD.

2. Bagi Sekolah

Sebagai rekomendasi media pembelajaran baru yang bisa digunakan oleh guru di kelas.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai media pembelajaran dan data penunjang bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama di kelas, praktik kerja lapangan dan tambahan wawasan dari media lainnya, serta sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran melakukan suatu penelitian dalam bidang kesehatan.